

Jejak Peradaban Islam di Era Budaya Digital: Transformasi dan Tantangan

Arini Vina Mawaddah

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia
arinifina04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana jejak peradaban Islam mengalami perubahan di tengah perkembangan budaya digital serta mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui kajian pustaka dan pengamatan terhadap berbagai bentuk konten digital yang memuat nilai, sejarah, dan ekspresi keislaman. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk melihat pola transformasi yang terjadi, seperti digitalisasi sumber pengetahuan Islam, perubahan cara masyarakat belajar agama, dan munculnya bentuk komunikasi keagamaan yang lebih interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya digital membuka peluang luas bagi pelestarian warisan Islam melalui akses informasi yang lebih mudah, variasi media pembelajaran, dan keterlibatan masyarakat yang semakin besar. Namun, penelitian juga menemukan tantangan serius berupa penyebaran informasi yang tidak akurat, pemahaman agama yang semakin dangkal, serta meningkatnya konten keagamaan yang diproduksi untuk tujuan populer. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital agar nilai dan warisan peradaban Islam tetap terjaga di tengah perubahan budaya yang terus berkembang.

Kata Kunci: Peradaban Islam, Budaya Digital, Transformasi, Tantangan, Literasi Digital

ABSTRACT

This study aims to describe how the traces of Islamic civilization are changing within the development of digital culture and to identify the challenges that arise throughout this process. This research uses a descriptive qualitative method by collecting data through literature review and observing various forms of digital content that present Islamic values, history, and expressions. Data were analyzed using a thematic approach to identify patterns of transformation, such as the digitization of Islamic knowledge sources, shifts in the ways people learn about religion, and the emergence of more interactive modes of religious communication. The findings indicate that digital culture offers wide opportunities for preserving Islamic heritage through easier access to information, diverse learning media, and increased community engagement. However, the study also identifies significant challenges, including the spread of inaccurate religious information, a growing tendency toward superficial understanding, and the rise of religious content produced primarily for popularity. This research emphasizes the need for strong digital literacy so that the values and heritage of Islamic civilization remain preserved amid ongoing cultural change.

Keywords: Islamic Civilization, Digital Culture, Transformation, Challenges, Digital Literacy

PENDAHULUAN

Jejak peradaban Islam di Indonesia tidak lepas dari masuknya sejarah dan perkembangan Islam di berbagai daerah yang tertuang dalam berbagai teori. Dimulai dari ribuan tahun, sejak agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW masuk dan diperkenalkan di beberapa wilayah Indonesia. Dalam proses masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara, terjadi interaksi antara Islam dengan peradaban lokal, hingga membentuk suatu peradaban. Peradaban adalah hasil dari pemikiran dan kreativitas manusia. Koentjaraningrat menyatakan bahwa peradaban adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil ciptaan manusia dalam kehidupan manusia sebagai milik manusia yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Selanjutnya, peradaban membentuk pola perilaku yang dikirim melalui sosial, seni, agama, institusi dan semua sektor kehidupan yang merupakan hasil pemikiran oleh sebagian orang (Azmi, 2025).

Era digitalisasi merupakan suatu perkembangan zaman yang tidak pernah terfikir pada masa sebelumnya. Era digitalisasi ini dapat ditandai dengan kemajuan teknologi yang dahsyat, sehingga dalam hal ini terjadi berbagai revolusi yang dapat mengintegrasikan berbagai efek parallel dari teknologi eksponen yang multi menjadi sebuah kekuatan baru dalam kehidupan. Era digital telah menciptakan perubahan mendasar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam praktik dakwah, yang merupakan salah satu aspek penting dalam penyebaran agama. Teknologi digital, dengan berbagai media sosial, platform daring, dan alat komunikasi canggih lainnya, telah mengubah cara orang berinteraksi, mencari informasi, dan menyebarkan pesan. Perkembangan ini menciptakan lingkungan baru di mana dakwah harus beradaptasi agar tetap relevan dan efektif. Di tengah transformasi besar ini, muncul tantangan sosiologis yang memerlukan pemahaman mendalam dan solusi yang tepat agar praktik dakwah di era digital dapat mempertahankan tujuan mulia penyebaran ajaran agama (Naamy, 2023).

Kemajuan teknologi digital telah merubah tatanan sosial, ekonomi, dan bahkan pembelajaran agama secara signifikan. Hal tersebut tidak terkecuali bagi Islam, salah satu agama dunia yang memiliki sejarah panjang dan besar. Di era digital ini, Sejarah peradaban Islam menghadapi tantangan dan peluang yang menarik, terutama bagi para generasi milenial yang tumbuh di tengah kecanggihan revolusi teknologi informasi. Penelitian ini akan membahas bagaimana sejarah peradaban Islam dapat beradaptasi di era digital dan bagaimana generasi milenial dapat memanfaatkan peluang tersebut. Kecanggihan teknologi digital di era digital saat ini membawa perubahan signifikan serta dampak yang besar pada peradaban Islam dalam aspek keagamaan, sosial dan ekonomi. Dalam penyebaran ilmu pengetahuan agama, teknologi digital mempermudah akses ke berbagai literatur Islam yang membahas berbagai sejarah dunia pada masa kegemilangan Islam. Sumber literatur Islam termasuk didalamnya seperti, Al-Qur'an, hadis, dan beberapa teks klasik seperti manuskrip, situs-situs web digital tempat penyimpanan manuskrip digital seperti, delpor dan lain sebagainya. Pelestarian dan penyebaran budaya Islam secara global yang memanfaatkan teknologi digital seperti misalnya, situs arkeologi dan artefak Islam yang dapat didigitalkan dan dapat diakses secara luas, memungkinkan dari berbagai kalangan baik umat Islam atau non-muslim untuk mengeksplorasi sejarah peradaban Islam. Beberapa seniman muslim menggunakan alat digital untuk menghasilkan karya kontenporer yang diinspirasi oleh tradisi, lalu menghasilkan seni Islam dalam bentuk seperti, kaligrafi, arsitektur seni Islam dan musik yang berkembang di platform digital. Salah satu tantangan utama yang di era digital dalam memahami sejarah peradaban Islam meliputi perubahan preferensi dalam mengonsumsi informasi. Kajian sejarah yang membutuhkan waktu yang lama dan banyak analisis lebih disukai daripada konten yang cepat dan ringkas. Selain itu, distorsi informasi yang tersebar di media digital, termasuk berita palsu dan narasi sejarah yang tidak akurat, sering kali membuat generasi ini kebingungan dalam membedakan antara fakta dan pendapat. Faktor lain yang menyebabkan generasi milenial kurang memahami topik ini adalah kurangnya pengetahuan sejarah dan kurangnya paparan terhadap tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam (Amaria, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana jejak peradaban Islam tetap bertahan dan berkembang di era digital, serta bagaimana masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut tanpa kehilangan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Penelitian ini juga menyusun hipotesis bahwa budaya digital tidak hanya menghadirkan tantangan, tetapi juga memberikan peluang besar untuk memperkaya kembali khazanah Islam melalui cara penyampaian yang lebih kreatif, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi Pustaka yaitu pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena (Sugiono:2013). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ingin melihat perubahan dan tantangan yang muncul pada jejak peradaban **Transformasi** Islam dalam budaya digital. Fokus penelitian dijelaskan melalui dua definisi operasional. dipahami sebagai perubahan cara masyarakat mengakses, mempelajari, dan menyebarkan warisan Islam melalui teknologi digital. **Tantangan** merujuk pada hambatan yang muncul, seperti informasi yang tidak akurat dan menurunnya kedalaman pemahaman akibat konsumsi konten yang serba cepat. Data dikumpulkan melalui Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik studi pustaka dan dokumentasi, yaitu dengan menelaah jurnal, artikel ilmiah, buku, dokumen digital, serta berbagai sumber tertulis lain yang relevan dengan topik jejak peradaban Islam di era budaya digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jejak Peradaban Islam

Peradaban Islam adalah sebuah konsep yang mencakup pencapaian intelektual, spiritual, sosial, dan material umat Islam yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam Dalam konteks Islam, peradaban tidak hanya merujuk pada kemajuan fisik atau teknologi, tetapi juga pada pembangunan moral dan etika yang bersumber dari ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Peradaban Islam dibangun di atas prinsip-prinsip tauhid, keadilan, persaudaraan, dan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini menekankan bahwa manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga keseimbangan dan harmoni dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta (Sains & Saidina, 2025).

Jejak peradaban yaitu merujuk pada seluruh warisan historis, intelektual, sosial, politik, budaya, dan material yang ditinggalkan oleh umat Islam sejak kemunculan Islam pada abad ke-7 hingga saat ini. Jejak ini menggambarkan perjalanan panjang dan dinamis dari peradaban Islam, yang berkembang melalui proses pembentukan masyarakat, penyebaran ajaran, interaksi dengan berbagai kebudayaan dunia, serta inovasi yang muncul dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Jejak tersebut tidak hanya tampak pada peninggalan fisik seperti masjid, istana, manuskrip kuno, perpustakaan, dan kota-kota bersejarah, tetapi juga hidup melalui nilai-nilai sosial, tradisi keilmuan, sistem pemerintahan, budaya pendidikan, serta cara berpikir yang memengaruhi kehidupan masyarakat Muslim di berbagai wilayah. Melalui warisan ini, tampak jelas bahwa Islam hadir bukan sekadar sebagai agama, tetapi juga sebagai peradaban besar yang memberikan kontribusi penting dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, ekonomi, hukum, diplomasi, serta hubungan antarbangsa sepanjang sejarah manusia (Sains & Saidina, 2025).

B. Transformasi Teknologi dalam Peradabaan Islam

kemajuan teknologi digital secara tidak langsung telah mengubah peradabaan Islam secara signifikan di era modern ini. Berbagai macam teknologi digital memberikan kemudahan bagi umat Islam untuk beribadah, belajar, dan berkomunikasi. Penggunaan aplikasi, media sosial, dan platform online telah mengubah cara umat Islam berinteraksi dengan peradabaan masa kini (Amaria, 2024). Begitu juga transformasi teknologi dalam sejarah peradabaan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ilmu pengetahuan, budaya, dan kehidupan sosial- ekonomi umat manusia. Abad

ke- 8 hingga ke-14 atau yang disebut juga masa kejayaan Islam telah memberikan kontribusi inovasi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti pada masa kejayaan kekhalifan dinasti Abbasiyah di kota Baghdad menjadi pusat keilmuan pengetahuan dunia dengan berdirinya Baitul Hikmah 1. Di tempat ini, merupakan institusi akademik tempat bagi para ilmuwan dari berbagai kalangan penjuru dunia untuk menimba ilmu pengetahuan dan menghasilkan karya. Banyak sekali naskah kuno dari peradaban Yunani, Persia, India, dan Romawi yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab, supaya memperkaya pemahaman masyarakat Islam terhadap ilmu pengetahuan. Transformasi teknologi dalam sejarah peradaban Islam menjadi upaya pelestarian warisan kejadian di masa lampau. Pemanfaatan teknologi digital dalam mendigitalkan sejarah juga saat membantu bagi peneliti ataupun yang mahasiswa yang mendalami bidang sejarah, seperti sudah berkembangnya berbagai tools AI sebagai alat bantu memudahkan dalam melakukan penelitian (Amaria, 2024).

C. Tantangan Peradaban Islam di Era Digital

Era digital membawa perubahan pada sejarah Islam, dan dengan perubahan tersebut muncul berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai budaya tradisi Islam yang telah ada sejak zaman dulu. Penggunaan teknologi yang kurang bijak dalam pembelajaran sejarah dapat mengancam keaslian dari sejarah tersebut karena berita hoax yang disampaikan begitu mudah dipercaya tanpa perlu menganalisa kembali keaslian sumber. Penyebaran informasi yang salah menjadi salah satu resiko utama di dunia digital, informasi menyebar dengan cepat tanpa verifikasi yang tepat. Informasi yang tersedia di media digital sangat banyak melalui artikel, video ataupun konten multimedia lainnya yang sangat membingungkan bagi pelajar terutama, untuk membedakan antara fakta dari interpretasi atau opini. Selain itu juga memastikan sumber-sumber yang digunakan dalam mempelajari sejarah Islam berasal dari sumber yang valid dan dapat dipercaya (Amaria, 2024). Sehingga ketika melakukan penelitian tidak bias dalam penyampaian sejarah dan tidak mudah dipengaruhi distorsi sejarah yang menyebabkan salah persepsi tentang peradaban Islam dari para penulis artikel melalui blog di situs media sosial.

Dalam rangka mengoptimalkan peran media dalam Islam di era digital, beberapa langkah strategis perlu diambil. Pertama, peningkatan literasi media harus menjadi prioritas, di mana umat Muslim perlu dilatih untuk mengenali sumber informasi yang sah dan memahami cara menilai keakuratan informasi yang beredar di media sosial; hal ini penting untuk mencegah penyebaran informasi yang salah. Kedua, lembaga-lembaga Islam harus berperan aktif dalam memproduksi dan menyebarluaskan konten yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam moderat. Verifikasi konten dan penyediaan panduan bagi umat dalam mengakses informasi keagamaan menjadi tindakan penting untuk mengatasi tantangan penyebaran informasi ekstremis di era digital (Ingias, 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan budaya digital membawa perubahan besar terhadap jejak peradaban Islam di era modern. Teknologi digital membuat berbagai sumber pengetahuan Islam lebih mudah diakses, mulai dari manuskrip kuno hingga kajian keagamaan kontemporer. Masyarakat juga memiliki lebih banyak pilihan dalam mempelajari sejarah dan nilai-nilai Islam melalui beragam media digital yang interaktif dan menarik. Hal ini membuktikan bahwa warisan peradaban Islam tetap hidup dan dapat terus dikembangkan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan generasi masa kini.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa perubahan tersebut disertai sejumlah tantangan. Maraknya informasi keagamaan yang tidak akurat, konten yang dangkal, serta penyebaran berita palsu membuat banyak orang kesulitan membedakan antara pengetahuan yang sah dan opini yang menyesatkan. Pola konsumsi informasi yang serba cepat sering kali menyebabkan pemahaman yang kurang mendalam, terutama pada generasi muda yang lebih banyak bergantung pada media sosial.

Secara singkat, penelitian ini menegaskan bahwa era digital menghadirkan dua sisi yang saling

berkaitan: peluang besar untuk melestarikan dan memperkenalkan peradaban Islam secara lebih luas, serta tantangan serius yang menuntut peningkatan literasi digital agar nilai dan sejarah Islam tidak terdistorsi. Oleh karena itu, kemampuan memilih, memahami, dan memverifikasi informasi menjadi sangat penting agar jejak peradaban Islam tetap terjaga dengan baik di tengah arus perubahan digital yang terus berkembang.

REFERENSI

- Amaria, R. N. (2024). Sejarah peradaban Islam di era digital: Tantangan dan peluang bagi generasi milenial. [Nama Jurnal/Penerbit], 1.
- Azmi, A. N. (n.d.). Tantangan peradaban Islam Indonesia di era digital.
- Ingtias, E. N. (2024). Menelusuri jejak media Islam: Dari masa klasik hingga era digital. [Nama Jurnal], 4(2), 230–242.
- Naamy, N. (2023). Dakwah di era digital: Tantangan sosiologis dan solusinya. Vol 15, 128–146.
- Sains, N. J., & Saidina, M. F. (2025). Perkembangan peradaban Islam dalam perspektif sosial budaya. Vol 1(2), 130–143.